

BAB III

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data, mengolah data tersebut dan menjelaskan tentang gambaran rancangan penelitian yang meliputi:

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai pengaruh kompetensi (X_1) dan modal sosial (X_2) terhadap kinerja (Y). Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel terikat (Y) yaitu kinerja dengan dimensi *quantity* (kuantitas), *quality* (kualitas), *timeliness* (ketepatan waktu), *effectiveness* (efektivitas) dan *interpersonal impact* (hubungan antar perseorangan). Lalu, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi (X_1) dengan dimensi pengetahuan, keterampilan, konsep diri dan nilai-nilai, karakteristik pribadi/ciri diri/watak, motif. Selanjutnya variabel bebas lainnya yaitu modal sosial (X_2) dengan dimensi *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital* dengan indikator terdiri dari 1) Rasa percaya (*trust*), 2) jaringan kerja (*networks*) dan 3) norma (*norms*).

Unit analisis yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu pendamping Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, karena dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). *Cross sectional survei* adalah survei yang dilakukan dengan mengumpulkan data satu per satu dalam suatu waktu (Creswell 2012).

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Jenis dan Metode yang Digunakan

Pada saat melakukan suatu penelitian tahap awal yang dilakukan oleh

peneliti yaitu menentukan metode yang akan digunakan. Hal tersebut menjadi pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang membawa peneliti pada suatu kesimpulan penelitian dari masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Babbie, E. dalam Sangadji, 2010). Dalam penelitian ini akan diuji apakah kompetensi dan modal sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pekerja pada pendamping PKH di Kabupaten Cianjur.

Pada penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan jenis penelitian *explanatory survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena dengan cara bagaimana, berupa persen dan penjelasannya (Hermawan, 2006). Penelitian verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Narimawati, 2010), sehingga penelitian verifikatif akan menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan.

Penelitian *Explanatory Survey* Yaitu suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis.” Survey dilakukan dengan cara mengambil populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

1.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X_1) dan modal sosial (X_2), sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel di bawah ini.:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Kompetensi

Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kompetensi (X_1) Spencer and Spencer (1993)	Kompetensi tersembunyi (<i>hidden</i>)	Motif (<i>motive</i>)	Tingkat sejauh mana pendamping didorong untuk berprestasi dalam bekerja.	Interval	1
			Tingkat sejauh mana pendamping didorong agar bekerja lebih giat lagi.	Interval	2
		Watak (<i>traits</i>)	Tingkat sejauh mana pendamping didorong untuk memiliki kemampuan dalam pengendalian diri pada saat bekerja.	Interval	3
			Konsep diri (<i>self concept</i>)	Tingkat sejauh mana pendamping didorong untuk memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya.	Interval
		Tingkat sejauh mana pendamping didorong untuk bisa berkomunikasi dengan sesama rekan kerja dan atasan		Interval	5
		Kompetensi terlihat (<i>visible</i>)	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Tingkat pendidikan yang relevan dengan pekerjaan	Interval
	Tingkat pengetahuan yang mendukung pekerjaan			Interval	7
	Tingkat pengetahuan untuk menyelesaikan masalah			Interval	8
	Keterampilan (<i>skill</i>)		Tingkat kemampuan dalam beradaptasi terhadap perubahan	Interval	9
			Tingkat keterampilan pegawai dalam mengatur administratif	Interval	10
			Tingkat Keterampilan pegawai dalam hal sosial	Interval	11
		Tingkat kemampuan menyampaikan gagasan	Interval	12	

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Modal Sosial

Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Modal sosial (X2) (Putnam, 2000)	<i>Bonding social capital</i>	Hubungan saling percaya (<i>trust</i>)	tingkat sejauh mana kejujuran yang dimiliki pendamping, rasa saling percaya untuk membantu sesama rekan kerja yang berada dalam kesulitan, lalu pendamping didorong untuk menghargai kesetaraan dalam berpendapat secara terbuka, didorong untuk menjaga rasa toleransi, dan tingkat kemurahan hati yang dimiliki pendamping	Interval	1,2,3,4,5
	<i>Bridging social capital</i>	Jaringan kerja (<i>network</i>)	tingkat sejauh mana pendamping didorong untuk memiliki partisipasi aktif dalam hal kerjasama untuk meningkatkan solidaritas dan didorong untuk berpendapat secara terbuka kepada seluruh rekan kerja dengan tidak dibatasi oleh jabatan.	Interval	6,7,8,9,10
	<i>Linking social capital</i>	Norma (<i>norms</i>)	tingkat sejauh mana pendamping didorong untuk mematuhi dan menghargai nilai-nilai kerja yang dianut bersama serta rasa tanggung jawab saat mendapatkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.	Interval	11,12,13

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Kinerja

Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kinerja (Y) Bernardin and Russell (1993)	Kuantitas (<i>Quantity</i>)	Ketepatan waktu dalam bekerja sesuai dengan jumlah unit pekerjaan	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas pekerjaan.	Interval	1
		Kepuasan hasil kerja atas siklus aktivitas kerja yang dilakukan	Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan pendamping dengan harapan atasan sesuai dengan siklus aktivitas yang ditentukan	Interval	2
	Kualitas (<i>Quality</i>)	kerapihan kerja	Tingkat kerapihan pendamping dalam menyelesaikan pekerjaan	Interval	3
		kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kehandalan pendamping dalam menyelesaikan laporan tugas pekerjaan	Interval	4
	3.Ketepatan Waktu (<i>timelines</i>)	Menyelesaikan tugas pekerjaan sesuai dengan waktu yang diharapkan	Tingkat pengelolaan waktu pendamping dalam proses kegiatan pendampingan agar sesuai dengan jadwal bisnis proses yang telah ditentukan	Interval	5
		Efisiensi dalam memaksimalkan waktu kerja	Tingkat prioritas pendamping dalam penyelesaian tugas pekerjaan	Interval	6
	4. Efektifitas (<i>Efectivity</i>)	Menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat sesuai yang di harapkan pimpinan	Tingkat kehandalan pendamping dalam menjalankan prosedur kerja utamanya yaitu pendampingan anggota KPM PKH	Interval	7
	5. hubungan antar perseorangan (<i>interpersonal impact</i>)	Pendamping mampu untuk beradaptasi atas perubahan yang terjadi	Tingkat sejauh mana pendamping dapat menyesuaikan diri dengan perubahan keputusan dari atasan	Interval	8
		Munculnya niat baik dan kerjasama antara sesama	Tingkat sejauh mana pendamping dapat bekerjasama dengan tim wilayah kerja yang	Interval	9

		pendamping, atasan dan anggota KPM	ditentukan atasan pada satu kali periode kerja.		
		Kebiasaan dalam melakukan kegiatan pekerjaan	Tingkat sejauh mana pendamping merasa nyaman jika bekerja secara mandiri.	Interval	10
		Sikap dari pendamping dalam menghadapi aturan serta prosedur kerja yang ditetapkan	Tingkat ketaatan pendamping dalam menghadapi aturan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh atasan	Interval	11
		Komitmen kerja	Tingkat sejauh mana pendamping memiliki komitmen kerja terhadap kementerian sosial RI dan komitmen kerja dalam pendampingan anggota KPM PKH	Interval	12

1.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diambil dari lapangan (*enumerator*) yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner (Sani dan Machfuds 2010:191). Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar 2013). Dapat disimpulkan bahwa Sumber data primer yang digunakan dalam melakukan penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada Pendamping Program Keluarga Harapan Kabupaten Cianjur. Data yang didapat berupa jawaban Pendamping PKH Kabupaten Cianjur atas pertanyaan mengenai kompetensi dan modal sosial dan jawaban dari Koordinator Kabupaten yang bertanggung jawab atas pendampingan pada pertanyaan terkait kinerja pendamping PKH Kabupaten Cianjur.
2. Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar 2013). Data sekunder dalam penelitian

Eva Aprilia, 2021

PENGARUH KOMPETENSI DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini peneliti mengambil data dari jurnal, buku, dan internet yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah terkait sejarah atau latar belakang perusahaan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pendamping PKH dan topik serupa yang dibahas dalam penelitian ini.

1.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2008). Populasi dalam penelitian adalah seluruh pendamping PKH Kabupaten Cianjur angkatan 2016 sampai dengan 2020 yang berjumlah 470 orang.

2.2.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Dilakukannya *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen, karena sampel yang diambil adalah pegawai bagian pendamping Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur.

Sesuai dengan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2011) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = banyak sampel

N = banyak populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1/ 10\%$

Maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Diketahui: $N = 470$

$e = 0,1$ atau 10%

Maka:

$$n = \frac{470}{1 + 470(0,1)^2}$$

$$n = \frac{470}{1 + 470 (0,01)}$$

$$n = \frac{470}{5,7}$$

$$n = 82,45 \rightarrow n = 83$$

Setelah ukuran populasi dimasukkan ke dalam rumus Slovin, didapat 83 sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

1.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2011). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan form kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi kompetensi, modal sosial dan kinerja dari pendamping PKH Kabupaten Cianjur.

2. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa “dokumen merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari kantor Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kabupaten Cianjur. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Teknik dokumentasi pun dilakukan dalam bentuk memotret semua kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian.

1.2.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sujarweni dan Endrayanto 2012). Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Sugiyono 2010) mengenai variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1.2.6.1 Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja (Y).

1.2.6.2 Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yang terdiri dari:

- a. Kompetensi kerja (X_1)

- b. Modal sosial (X_2).

3.2.7 Metode Analisis Data

3.2.7.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2011) Skala Likert digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel di atas digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Bobot Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Nilai Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono 2017)

3.2.8 Rancangan Uji Instrumen Penelitian

3.2.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012).

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n [\sum x^2 (\sum x^2)] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: (Arikunto, 2010)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Jumlah Responden untuk diuji coba

Dasar mengambil keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Sugiyono (2017:79) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 ke atas. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki atau dibuang karena dianggap tidak valid. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan terhadap taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : dk = n - 2$$

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.
Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen Kompetensi dan modal sosial sebagai variabel (X) dan Kinerja pendamping PKH sebagai variabel (Y).

3.2.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2012). Uji reliabilitas juga sering disebut sebagai uji konsistensi hasil pengukuran. Uji reliabilitas (uji keandalan) dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach's*. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian realibilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 25. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien rumah *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dinyatakan *reliable* jika memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,700.

Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* (α) adalah:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan
- s_t^2 : deviasi standar total
- $\sum s_b^2$: deviasi standar butir

Jika variable yang diteliti mempunyai Cronbac's Alpha (α) > 60% (0,60) maka variable tersebut dikatakan reliable sebaliknya jika Cronbach's Alpha (α) \leq 60% (0,60) maka variable tersebut dikatakan tidak reliable (Sani and Machfuds, 2010). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbac's Alpha* (α). Jumlah varian butir ditetapkan dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dipaparkan berikut ini. Rumus deviasi standar yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{n - 1}$$

(Umar, 2009)

Keterangan:

- N : Jumlah populasi
n : Jumlah responden (sampel jenuh)
X : Nilai skor yang dipilih
s² : Nilai varians

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3.2.9 Rancangan Uji Analisis Data

Rancangan analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas reponden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Memberi skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

4. Menganalisis data, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif.

Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 angka seperti pada Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Positif dan Negatif.

Tabel 3. 5
Skor Alternatif Jawaban Positif dan Negatif

Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Setuju	Jawaban					Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Jarang
	5	4	3	2	1	
Positif	SS	S	C	TS	STS	Negatif

Sumber: Dimodifikasi dari Sekaran (2003)

3.2.9.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. ini dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat kompetensi, gambaran tingkat modal sosial dan gambaran tingkat kinerja pendamping PKH di Kabupaten Cianjur.

Analisis deskriptif adalah analisis yang dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian. antara lain:

1. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi (X_1)
2. Analisis Deskriptif Variabel modal sosial (X_2)
3. Analisis Deskriptif Variabel Y Kinerja pendamping PKH

Sambas (2009) berpendapat mengenai beberapa langkah yang akan dilakukan dalam analisis data deskriptif yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel kompetensi kerja, modal sosial, dan kinerja adalah tingkatannya, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada *option* instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak *option* instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasang ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan.
 - c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
 - e. Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi.

Hasil penghimpunan data atas tanggapan responden selanjutnya dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil rekapitulasi skor. Maka untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui. Sebagaimana dalam skoring pada angket harus memenuhi ketentuan. Adapun terdapat rumus untuk mencari hasil skor ideal sebagai berikut:

- 1) Mencari Skor Maksimal atau Skor Ideal dan Skor Minimal

Skor Ideal = Skor Tertinggi \times Jumlah Butir Item \times Jumlah Responden

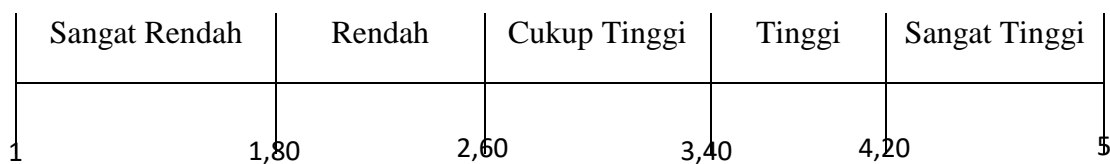
Skor Minimal = Skor Terendah \times Jumlah Butir Item \times Jumlah Responden

2) Mencari Interval dan Panjang Interval Kelas

Interval = Skor Ideal – Skor Minimal

Panjang Interval = Interval : Banyak kelas interval

Selanjutnya dapat digambarkan garis kontinum pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Kriteria kedudukannya, peneliti akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang akan digunakan. Sehingga, kriteria yang sangat rendah hingga sangat tinggi tidak akan selalu digunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapitulasi tanggapan responden selesai memperoleh angka.

3.2.9.2 Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2012). Pada dasarnya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametric. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal,

maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012).

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Rumus *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah salah satu tes kesesuaian. Uji K-S adalah uji ketepatan non-parametrik satu-sampel yang membandingkan fungsi distribusi kumulatif untuk variabel dengan distribusi tertentu (Malhotra and Birks 2012). Rumus untuk menguji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

$$K = | F_s(x) - F_t(x) | \max$$

Sumber: (Malhotra and Birks, 2012)

Keterangan:

F_s = distribusi frekuensi kumpulan sampel

F_t = distribusi frekuensi kumpulan teoritis

Data berdistribusi normal, jika nilai *asymp.sig* (signifikansi) > 0,05. Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai *asymp.sig* (signifikansi) ≤ 0,05.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai ≥ 10

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2012). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi–Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

3.2.9.3 Teknik Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menjawab masalah mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi. Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat faktor yang mempengaruhi kinerja pendamping PKH (Y) menggunakan variabel kompetensi (X_1), dan modal sosial (X_2). Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda.

A. Uji Regresi linier beganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut (Ghozali 2016), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kompetensi dan modal sosial terhadap kinerja pendamping. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja karyawan (*variabel dependen*)
- A = Konstanta
- B = Koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X_i
- x_1 = Kompetensi
- X_2 = Modal Sosial
- e = *Standar error* / variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, tahap selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari kompetensi (X_1), modal sosial (X_2), dan kinerja karyawan (Y), kemudian menghitung koefisien determinasi (R^2) dan tahap selanjutnya yaitu menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

3.2.9.4 Pengujian Hipotesis

A. Uji t (uji parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formasi H_0 dan H_1 $H_0: b_i = 0$, berarti variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. $H_a: b_i \neq 0$, berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. *Level of significant*

Sampel 216 orang, maka $t_{tabel} = t(\alpha = 0,05)$

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 gagal ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

4. Tes Statistik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho Y X_i}{\sqrt{\frac{1 - R^2 Y(X_1, X_2, \dots) C_{ii}}{n - k - i}}}$$

(Saworno, 2012)

Keterangan:

$$t = \frac{\text{rata}^2 \text{ sampel pertama} - \text{rata}^2 \text{ sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata}^2 \text{ kedua sampel}}$$

t = t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

R = koefisiensi korelasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

C_{ii} = unsur dari matrix invers

Kesimpulan:

Eva Aprilia, 2021

PENGARUH KOMPETENSI DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh positif.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh.

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Uji F (uji simultan)

Signifikansi korelasi antara variabel kompetensi (X_1) dan modal sosial (X_2), terhadap kinerja karyawan secara simultan dapat diuji dengan melakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - i)R^2 Y.(X_1.X_2)}{k(1 - R^2 Y(X_1.X_2))}$$

Keterangan:

- F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}
- R = koefisiensi korelasi
- k = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel

Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisiensi korelasi yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Rancangan Koefisien Determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap terikat dari fungsi tersebut (Gujarati, 2001:98).

$$H_0: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

H_a : Sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{YX_i} \neq 0$, $i=1$ dan 2

$$kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan

Kd = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Sumber: Rohmana (2013)

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai positif (Gujarati dalam Ghozali, 2012).